

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya ketika berdiri suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang sebesar- besarnya dengan modal yang seminimal mungkin. Hal ini sesuai dengan dengan sifat perusahaan yaitu *profit oriented*, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujudnya yaitu tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan- keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden.

Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatiif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar

parainvestor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Perusahaan, dalam mencari keuntungan selain didapatkan dari usaha pokoknya juga memanfaatkan pasar modal sebagai sarana mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Menurut Tandililin (2010) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang melebihi kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas. Sedangkan menurut Kamaruddin Ahmad (2004) pasar modal adalah pasar abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkritnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek. Keberadaan pasar modal juga menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk merefleksikan diri tentang bagaimana kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan baik, dan kinerja perusahaan baik, maka pasar akan merespon dengan positif harga saham perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009) yang menyatukan bahwa harga pasar saham adalah mencerminkan nilai riil perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan hal ini mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006) yang menyatakan bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana menaikkan harga saham sebagai indikator perusahaan guna menarik investor agar mau menanamkan dananya.

Peneliti dibawah menyajikan data perubahan harga saham dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan penulis mengasumsikan fluktuasi harga saham yang tidak bisa ditebak perubahannya dan karena ketidak pastian itulah menyebabkan para investor untuk selalu berhati-hati sebelum menginvestasikan kekayaannya maka diperlukan metode atau analisis untuk itu semua. Kita bisa melihat misalkan pada tahun 2005 harga saham menunjukan di harga 910 dan mengalami peningkatan sampai tahun 2007 dan juga mengalami penurunan kembali pada tahun 2008 ke harga 980. Berikut adalah tabel perubahan harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai sampel yang di sajikan.

Tabel 1.1

Harga Fluktuasi Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk

NO	Tahun	Harga Saham
1	2005	910
2	2006	1.350
3	2007	2.825
4	2008	980

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin,2010). Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*Sacrifice current Consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Menurut pendapat Arifin seperti dalam Nurul Huda (2008) merujuk kamus istilah pasar modal dan keuangan, kata investasi

diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Dalam suatu pasar modal, pemilihan investasi merupakan salah satu kegiatan yang tinggi tingkat ketidakpastiannya (*level of uncertainty*). Apakah seorang investor akan menilai terlalu tinggi (*Overvalued*) atau selalu rendah (*Undervalued*) atau berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh investor. Jika harga pasar lebih rendah (*Undervalued*) dari nilai intrinsiknya sehingga saham layak untuk dibeli dan atau sebaliknya harga pasar lebih tinggi (*Overvalued*) dari nilai intrinsiknya sehingga saham menguntungkan untuk dijual. Oleh karena itu pertimbangan investor akan memilih ke perusahaan mana ia akan berinvestasi, dan yang pasti ia akan berinvestasi ke perusahaan yang menurut dia investasinya akan mendapatkan pendapatan yang tinggi serta keamanan yang terjamin.

Untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan, maka seorang investor perlu melakukan analisis keuangan untuk melakukan analisis keuangan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Tujuan analisis keuangan bisa ditinjau dari pandangan seorang analis. Seorang pemegang saham atau calon pemegang saham akan menganalisis suatu perusahaan untuk memperoleh kesimpulan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak, hasil analisis juga bisa digunakan dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

Menurut Munawir (2004) Para investor, banker maupun para kreditur sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan sifat laporan keuangan, bahwa laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan (*progress report*) secara priodik yang dilakukan pihak *management* yang bersangkutan yakni bersifat historis secara menyeluruh. Dari hasil analisa laporan para investor, banker dan para kreditur lainnya dapat menentukan langkah- langkah yang harus ditempuhnya.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai profsek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas* (keuntungan) perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009) Rasio *profitabilitas* merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan asset, dan modal saham tertentu". *Profitabilitas* suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian *profitabilitas* suatu

perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dan disini peneliti merasa tertarik untuk menganalisis perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman karena peneliti merasa tertarik dengan pertumbuhan industri perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman ini yang menurut data Kementerian Perindustrian yang terus mengalami peningkatan. Pada triwulan I tahun 2016, pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,55 persen atau lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun 2015 yang mencapai 7,54 persen. Bahkan, kinerja industri makanan dan minuman tersebut melampaui pertumbuhan industri non migas pada triwulan I tahun 2016 sebesar 4,46 persen. Dan menurut Kementerian Perindustrian Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat strategis dan berkontribusi terhadap industri pengolahan non migas sebesar 31,51 persen, dimana industri pengolahan non migas berkontribusi sebesar 18,41 persen terhadap PDB nasional.

Tabel 1.2

Perbandingan Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

No	Waktu	Pertumbuhan
1	Triwulan 1 2016	7,55%
2	Triwulan 1 2015	7,54%

Sumber : diolah oleh penulis

Kinerja positif juga ditunjukkan dari kontribusi nilai ekspor produk makanan dan minuman sebesar USD 5,6 miliar pada tahun 2015, sedangkan pada triwulan 1 2016 mencapai USD 2,37 miliar dan ini juga merupakan salah satu sektor yang menarik bagi investor untuk menanamkan saham diperusahaan. Namun memang dalam kaitannya yang terjadi dilapangan seperti yang penulis jelaskan pada sampel data sebelumnya yaitu pada perusahaan Indofood Tbk memang pergerakan saham atau *fluktuasi* terjadinya perubahan harga saham sangat sulit ditebak.

Salah satu rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga saham adalah *Return On Equity* (ROE), karena *Return On Equity* (ROE) secara eksplisit menganalisis *profitabilitas* perusahaan bagi pemilik saham biasa dengan memasukan Bunga (biaya hutang) dan *dividen* kedalam analisis. Selain itu juga *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian atau keuntungan dari sisi investor atau pemegang saham dan juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam perhitungannya, *Return on Equity* merupakan pembandingan antara laba bersih dengan modal saham.

Disamping *Return On Equity* (ROE), rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah *Return On Asset* (ROA) *Erning Per Share* (EPS) atau laba perlembar saham. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri

maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010) informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan". *Earning Per Share* (EPS) juga menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham dimana tingkatan laba menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar.

Penelitian yang berkaitan dengan *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* sudah sering dilakukan salah satunya adalah (Ema Novitasari,2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan PER, EPS, ROA dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan secara parsial hanya variabel PER dan EPS yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

(Meilisa Veranindy,2011) melakukan penelitian tentang pengaruh variable-variabel EPS dan ROE secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor perbankan periode 2005-2009. Meilisa menggunakan statistik regresi dan korelasi berganda untuk mengolah data yang diteliti. Kesimpulan uji statistik yang dilakukan (uji t dan uji f). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil uji statistik f bahwa EPS dan ROE secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap *return* saham. Sedangkan hasil uji statistik t menunjukkan EPS dan ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Perubahan Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2015”**

B. Identifikasi Masalah

Return on Equity, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga saham. Karena *Return on Equity* dan *Return On Asset* secara eksplisit menganalisis *profitabilitas* perusahaan bagi pemilik saham biasa dengan memasukkan bunga (biaya hutang) dan deviden kedalam analisis. Selain *Return on Equity* dan *Return On Asset* rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai oleh *Earning Per Share* atau laba perlembar saham.

STUNAN GUNUNG IDIATI

Dalam sebuah investasi para investor sangat mempertimbangkan dengan sangat teliti perusahaan yang akan menjadi investasinya. Ini disebabkan karena ketidakpastian dalam berinvestasi di bursa saham sangatlah tinggi. Selain itu, investor menginginkan *return* yang tinggi terhadap perusahaan yang menjadi tujuan investasinya, oleh sebab itu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi investor tidak akan sembarangan dalam hal berinvestasi. Karena ketidak pastian terhadap rentannya fluktuasi harga saham maka sehingga mempengaruhi *return* yang akan

diterima investor maka para investor sebelum melakukan investasi terlebih dahulu menganalisis perusahaan yang akan menjadi tujuan investasinya. Investor mengharapkan *return* saham yang tinggi akan meningkatkan keuntungan para investor dalam penyertaan modalnya ke dalam perusahaan.

Analisis yang sangat teliti sangat mutlak harus dilakukan oleh para investor sebelum berinvestasi disuatu perusahaan. Metode yang digunakan oleh para investor untuk menganalisis harga saham yaitu dengan menggunakan *Return on Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* dalam menganalisis saham suatu perusahaan yang menjadi tujuan investasinya. Tetapi tidak semua hasil analisis dengan menggunakan metode *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* selalu berdampak signifikan secara simultan terhadap harga saham, namun ada juga dengan menggunakan teknik analisi *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berdampak secara simultan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini bisa digambarkan dari beberapa peneliti yang telah dipaparkan temuannya pada latar belakang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap perubahan harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015.

2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap perubahan harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015.
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap perubahan harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015.
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap perubahan harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap perubahan harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode 2007-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap perubahan harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode 2007-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap perubahan

harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mempunyai 2 (dua) kegunaan utama, yaitu (1) kegunaan praktis dan dua (2) kegunaan akademis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Praktis

Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Profitabilitas* Perusahaan yakni *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015.

2. Kegunaan Akademisi

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Keuangan khususnya bagi yang berhubungan dengan investasi dalam hal ini kaitannya dengan Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi tambahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh *Return on Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham

c. Bagi Pengembang Ilmu

Sebagai informasi, khususnya mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015)

F. Kerangka Pemikiran

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini dan di masa datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh di masa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti: tanah, emas, rumah dan aset real lainnya atau pada aset finansial seperti: deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Dalam kegiatan yang dilakukan dipasar modal, investasi merupakan salah satu yang tingkat ketidaksiannya sangat tinggi (*high level of uncertainty*) . Hal inilah yang mendasari seorang investor dalam berinvestasi sangat berhati-hati, apalagi tujuan investor berinvestasi adalah ingin meraup keuntungan sebanyak-banyaknya dan

meminimalisir kerugian yang mungkin karena ketidak pastian di pasar modal inilah ini kemungkinan akan sering terjadi.

Semakin aktif suatu saham diperdagangkan di bursa efek, hal itu menandakan bahwa tingkat permintaan (*demand*) akan saham tersebut tinggi. Maka transaksi saham perusahaan mengalami kenaikan dan tingkat harga saham perusahaan akan mengikuti laju perkembangan dan kondisi perusahaan tersebut. Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2007) mengatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat atau dengan kata lain *profitabilitas* akan meningkatkan harga saham.

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu

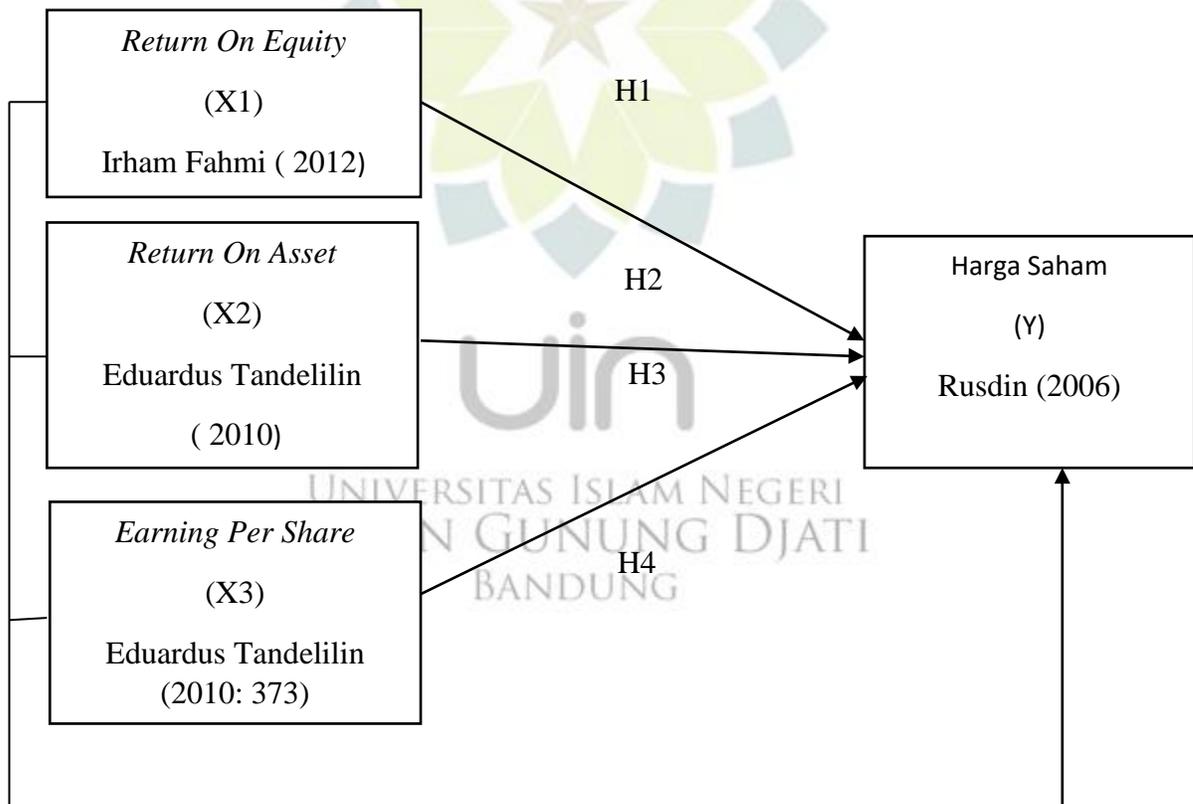
NO	PENELITI	JUDUL	Hasil Penelitian
1	Ira Sintia Dewi	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada tahun 2014	Hasil penelitian menunjukkan NPM dan ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Secara simultan NPM, ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
2	Bunga Novitasari	Penagruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan variabel indeviden lainnya yakni ROE, Pertumbuhan Penjualan dan DPR tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham

3	Reya Ayu Listyana	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham pada industri barang konsumsi priode 2002-2006	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham
4	Dian Sofiana Utami	Pengaruh DPR, ROE dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013.	Hasil penelelitian menunjukkan DPR dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham
5	Afif Andhika Praditama	Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share(EPS), Dividen Per Share (DPS), Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham.	Hasil Penelitian menunjukkan secara simultan ROA, EPS, DPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya ROA yang tidak bepengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Ica Rika Candradiningrat	Pengaruh ROA, EPS dan Debt Rataio terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan EPS dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Debt Ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham
7	Ema Novasari	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di BEI tahun 2009-2011	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan berpengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham, sedangkan secara parsial hanya variabel PER dan EPS yang tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
8	Linda Rahmawati	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Pasar Saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham sedangkan secara parsial hanya ROA yang tidak berpengaruh terhadap Harga Pasar Saham

9	Evan Andreanto Wibowo	Studi tentang hubungan ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya EPS yang mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham sedangkan secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap Haraga Saham
---	--------------------------	--	---

Sumber : data diolah penulis

Adapun kerangka pemikiran dalam usulan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah penulis

G. Hipotesis

Perumusan Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasn teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Sugiono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui kesimpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0 =$ *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

$H_a =$ *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Hipotesis 2

H_0 = *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

H_a = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Hipotesis 3

H_0 = *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham

H_a = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Hipotesis 4

H_0 = Tidak berpengaruh antara *Return on Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham.

H_a = Terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham.